



Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintahan Desa Kecamatan Besitang

M. Putra Abdul Rozak Barus¹, Hendra Harmain²,
Khairina Tambunan³

^{1,2,3} UIN Sumatera Utara

Alamat: Jl. IAIN No.1, Gaharu, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara 20235

Email : mpa.rozakbarus@gmail.com¹, hendra.harmain@gmail.ac.id²,
khairinatambunan@gmail.ac.id³

Abstract. *This research aims to determine the effect of understanding the Regional Financial Accounting System (SAKD), the use of information technology, and internal control on the quality of financial reports in the Besitang District Village Government. This research uses quantitative methods with an associative approach, data collection techniques using questionnaires, the number of samples in this research is 45 people from the Village Work Unit (SKPD) who are involved in financial preparation reports at the Besitang District village/district office. The sampling technique uses a saturated sampling technique. Data were analyzed using multiple linear regression methods. The results of this research show that Understanding the Regional Financial Accounting System (SAKD) partially has a significant effect on the Quality of Financial Reports in the Besitang District Village Government, while the partial use of Information Technology and Internal Control does not have a significant effect on the Quality of Financial Reports in the Besitang District Village Government. Understanding the Regional Financial Accounting System (SAKD), Utilization of Information Technology, and Internal Control simultaneously have a positive and significant effect on the Quality of Financial Reports in the Besitang District Village Government.*

Keywords: *Regional Financial Accounting System (SAKD), Utilization of Information Technology and Internal Control, Quality of Financial Reports*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintahan Desa Kecamatan Besitang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 orang dari Satuan Kerja Perangkat Desa (SKPD) yang terlibat pada penyusunan laporan keuangan di kantor desa/kelurahan Kecamatan Besitang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling *jenuh*. Data dianalisis dengan metode regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintahan Desa Kecamatan Besitang, sedangkan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Internal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintahan Desa Kecamatan Besitang. Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Internal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Pemerintahan Desa Kecamatan Besitang.

Kata kunci: Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengendalian Internal, Kualitas Laporan Keuangan

LATAR BELAKANG

Di setiap negara saat ini pasti membutuhkan tata kelola pemerintahan yang baik, atau bisa dikenal dengan good governance. Indonesia saat ini juga perlahan lahan sudah semakin berkembang menuju era keterbukaan dan transparansi. Dalam era transparansi dan keterbukaan ini Indonesia diharapkan akan lebih terbuka, baik dalam kegiatan yang dilaksanakan ataupun

Received Agustus 30, 2023; Revised September 30, 2023; Accepted Oktober 02, 2023

* M. Putra Abdul Rozak Barus, mpa.rozakbarus@gmail.com

dalam urusan pemerintahan hingga urusan keuangan. Kualitas laporan keuangan pemerintahan yang baik dan andal memerlukan sebuah prinsip-prinsip manajemen keuangan daerah, baik dalam tahap penganggaran, implementasi maupun pada saat pertanggungjawaban (Sujarweni, 2015). Sehingga hal tersebut harus dilakukan oleh aparatur yang memiliki kompetensi di bidang pengelolaan keuangan daerah, serta harus memahami sistem akuntansi, khususnya akuntansi keuangan daerah, agar informasi yang nantinya akan disajikan dalam laporan keuangan yang andal, valid dan mudah dipahami oleh pengguna.

Tuntutan masyarakat semakin tinggi atas pemerintahan yang baik dan berkualitas. Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang baik dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dihasilkan. Laporan Keuangan adalah sebuah penyajian terstruktur yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja dari suatu unit organisasi. Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai indikator apakah suatu entitas atau unit organisasi berjalan dengan baik, sehingga pemerintah daerah diharuskan memiliki kemampuan untuk menyajikan sebuah laporan keuangan. Dalam penelitian (P. S. B. Sinulingga et al., 2022) menyatakan bahwa Laporan keuangan yang disajikan harus memenuhi karakteristik kualitatif yang terdiri dari (1) Relevan yang berarti informasi keuangan mampu memengaruhi keputusan, (2) Mudah dipahami, yang berarti informasi yang diberikan dapat dipahami oleh pengguna, (3) Andal, yang berarti informasi pada laporan keuangan dapat diandalkan dengan penyajian secara jujur, bebas dari kesalahan atau pengertian yang menyesatkan dan benar benar menggambarkan kondisi yang sesungguhnya, (4) Dapat dibandingkan, yang berarti laporan keuangan dapat dibandingkan dari periode sebelumnya atau dibandingkan dengan entitas yang sederajat.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) menyatakan bahwa laporan keuangan pemerintah harus memenuhi prinsip tepat waktu dan disusun dengan mengikuti Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Suatu laporan keuangan merupakan persyaratan yang dibutuhkan sehingga hal tersebut dapat memberikan hasil yang sesuai. Laporan keuangan harus dibuat secara maksimal agar mendapatkan pengelolaan hasil keuangan yang efektif. Pertanggungjawaban dalam menyelenggarakan pemerintah diatur dalam UU No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara. Menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan karakteristik kualitatif menjadi salah satu bentuk tanggung jawab atas pengelolaan dan penyelenggaraan pemerintahan. Pemerintah daerah akan memberikan tanggungjawabnya atas penggunaan dana APBD kepada DPRD berupa informasi keuangan yang akan digunakan untuk keperluan perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan

harus memenuhi prinsip penyusunan agar laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas (Binawati & Nindyaningsih, 2022).

Pemerintahan Desa/Kelurahan yang berada di Kecamatan Besitang, Kabupaten Langkat juga sudah melakukan penyusunan Laporan Keuangan sebagaimana mestinya. Namun demikian masih banyak kekurangan yang terlihat dalam proses tersebut, terutama pada faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada pemerintahan desa/kelurahan di Kecamatan Besitang. Faktor pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Desa (SAKD). Penyusunan Laporan Keuangan sudah dilakukan dengan mengikuti SAKD, akan tetapi, tidak semua pegawai desa yang menjadi penanggung jawab laporan keuangan memahami SAKD, hal ini membuat penerapan SAKD kurang efektif dan dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan desa di Kecamatan Besitang. Rendahnya tingkat efektifitas pemahaman pegawai Kantor Desa/Kelurahan di Kecamatan Besitang tentang Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) menyebabkan penerapannya masih belum sesuai dengan semestinya.

Pada faktor teknologi informasi juga masih kurang memadai. Mungkin karena status “Desa” yang merupakan bagian paling kecil dari pemerintahan, menjadikan pemerintah daerah kurang memfasilitasi dan kurang memperhatikan hal-hal yang memang harus ada dalam penyusunan laporan keuangan desa/kelurahan Kecamatan Besitang. Padahal era digital dan IT yang terus berkembang pesat juga memberi kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan dan pencarian informasi terkait keuangan desa. Maka akan sulit membandingkan kualitas laporan keuangan desa dengan laporan keuangan kabupaten/kota. Dimana seharusnya kualitas laporan keuangan desa yang baik akan memberikan dampak yang baik pula bagi pemerintahan di daerah tersebut. Kurangnya perhatian dari pemerintah terhadap fasilitas di kantor desa/kelurahan Kecamatan Besitang menimbulkan kesenjangan pada pemanfaatan teknologi informasi guna mempermudah penyusunan laporan keuangan desa.

Kedua faktor tersebut juga dipengaruhi dengan pengendalian internal yang masih kurang baik. Pemerintahan desa/kelurahan di Kecamatan Besitang juga mempunyai banyak komponen di kantor desa, termasuk BPD, LPMD, dll. Namun beberapa anggota/pegawai di kantor desa cenderung tidak paham dan tidak peduli atas perannya di desa. Hal tersebut membuat pengendalian internal di desa/kelurahan Kecamatan Besitang dapat menghambat operasional aktivitas desa, termasuk dalam penerimaan dan pengeluaran desa yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Salah satu hal yang terlihat saat ini adalah kurangnya transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan di Kantor Desa/Kelurahan Kecamatan Besitang. Banyak juga penelitian yang menjelaskan bahwasanya pengendalian internal mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Sehingga hal ini tidak boleh diremehkan

oleh pemerintahan desa, khususnya di pemerintahan desa/kelurahan Kecamatan Besitang. SDM yang masih belum kompeten dalam perannya dapat menciptakan sistem pengendalian internal yang belum baik di Kantor Desa/Kelurahan.

Penulis merasa pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), pemanfaatan teknologi informasi, dan penelitian internal merupakan faktor-faktor yang sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan dalam sebuah pemerintahan desa. Hal tersebut juga didukung oleh banyaknya penelitian yang membahas faktor-faktor tersebut. Maka penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian untuk skripsi dengan mengambil judul ***“Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintahan Desa Kecamatan Besitang”***.

KAJIAN TEORITIS

Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Bagian ini menguraikan teori-teori relevan yang mendasari topik penelitian dan memberikan ulasan tentang beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dan memberikan acuan serta landasan bagi penelitian ini dilakukan. Jika ada hipotesis, bisa dinyatakan tidak tersurat dan tidak harus dalam kalimat tanya.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 21 tahun 2011, Sistem akuntansi keuangan daerah didefinisikan adalah serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengihktisan, sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer (Ardianti, 2018).

Keuangan Daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk didalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut. Untuk dapat menjalankan pemerintahan daerah dengan segala aspek keuangan yang terdapat didalamnya maka setiap kepala daerah harus dapat melakukan pengelolaan keuangan daerah yang baik sesuai dalam permendagri No. 13 tahun 2006.

Menurut Abdul Rahman dan Permatasari (2021), sistem akuntansi keuangan daerah adalah prosedur-prosedur yang harus dilaksanakan untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak didalam dan diluar organisasi dari suatu entitas pemerintah daerah (Rahman & Permatasari, 2021).

Dalam struktur pemerintahan daerah, satuan kerja merupakan entitas akuntansi yang wajib melakukan pencatatan atas transaksi – transaksi yang terjadi di lingkungan satuan kerja. Kegiatan akuntansi pada satuan kerja meliputi pencatatan atas pendapatan, belanja, asset, dan selain kas. Proses tersebut dilaksanakan oleh Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK) berdasarkan dokumen – dokumen sumber yang diserahkan oleh bendahara.

Laporan keuangan yang harus dibuat oleh SKPD adalah:

- a. Neraca
- b. Laporan Realisasi Anggaran dan
- c. Catatan atas Laporan Keuangan

Pemahaman sistem akuntansi keuangan daerah adalah suatu kemampuan seseorang staf/pegawai untuk menyusun suatu bentuk pelaporan akuntansi yang meliputi prosedur akuntansi penerimaan kas, prosedur akuntansi pengeluaran kas, prosedur aset tetap/ barang milik daerah, dan prosedur akuntansi selain kas (Wiranto, 2020).

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi dapat diartikan sebagai suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dengan berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan serta merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Teknologi ini menggunakan seperangkat komputer untuk mengolah data, sistem jaringan untuk menghubungkan satu komputer dengan komputer yang lainnya sesuai dengan kebutuhan, dan teknologi telekomunikasi digunakan agar data dapat disebar dan diakses secara global.

Pemanfaatan teknologi informasi dapat diartikan sebagai Perilaku untuk menggunakan secara optimal terhadap teknologi informasi yang meliputi computer, *database*, jaringan, perangkat lunak dan lainnya untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerja (Wiranto, 2020).

Dalam dunia modern saat ini, penggunaan teknologi informasi menjadi suatu keharusan. Teknologi informasi dapat membantu sumber daya manusia dalam mengelola keuangan. Meskipun laporan keuangan adalah produk yang dihasilkan oleh sumber daya manusia dibidang akuntansi tapi memanfaatkan teknologi bisa meminimalisir kesalahan dari manusia itu sendiri. Pemanfaatan teknologi informasi tersebut mencakup adanya (a) pengolahan data, pengolahan informasi, sistem manajemen, dan proses kerja secara elektronik, dan (b) pemanfaatan kemajuan teknologi informasi agar pelayanan publik dapat diakses secara mudah dan murah oleh masyarakat di seluruh wilayah negeri ini. Pengolahan data menjadi

suatu informasi dengan bantuan komputer jelas akan lebih meningkatkan nilai dari informasi yang dihasilkan. Maka dengan mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi akan lebih meningkatkan kualitas laporan keuangan. Maka dari pemerintah daerah diharuskan untuk memanfaatkan kemajuan teknologi yang berguna untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola keuangan daerah sesuai dengan peraturan pemerintah No.56 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah (Fauziyah, 2019).

Pengendalian Internal

Secara umum, pengendalian internal adalah komponen dari setiap sistem yang digunakan sebagai prosedur dan pedoman dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan diwajibkan untuk menerapkan pengendalian internal guna mencapai tujuannya. Manajemen di dalam perusahaan dapat merencanakan dan merancang sebuah sistem yang ideal, tetapi pengendalian dalam suatu perusahaan tidak akan pernah berjalan efektif sepenuhnya meskipun sudah diterapkan dengan sebaik mungkin. Pada dasarnya, sistem pengendalian internal bisa berjalan dengan baik tergantung dari kinerja setiap orang yang terlibat di dalamnya (Sundari & Rahayu, 2019).

Sistem pengendalian internal yang baik memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perusahaan, sehingga perusahaan bisa terus meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Penerapan sistem pengendalian internal yang baik dapat meminimalisir segala bentuk penyelewangan, penyimpangan, dan kecurangan yang bisa saja dilakukan oleh pihak-pihak tertentu, serta dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan yaitu berupa laporan keuangan yang dapat membantu banyak pihak khususnya manajemen dalam mengambil keputusan. Menurut (Sundari & Rahayu, 2019), pengendalian internal adalah Proses yang dirancang untuk membantu organisasi demi mencapai tujuan.

Dalam Islam, pengendalian atau pengawasan pada hakikatnya timbul dari gagasan tentang pentingnya tanggung jawab individu, sifat jujur, amanah, dan keadilan. Jabatan pada profesi yang dimiliki seseorang merupakan suatu bentuk amanah yang harus dilaksanakan. Namun demikian, setiap manusia biasa memiliki kecenderungan untuk melakukan kesalahan dan kemungkaran karena menuruti hawa nafsunya. Sehingga penting bagi manusia untuk saling mengingatkan satu sama lain yang bisa dilakukan secara individu maupun organisasi.

Dalam hadits lain juga telah dijelaskan bahwa kita di haruskan untuk bersifat jujur. Jujur merupakan salah satu sifat manusia yang paling utama yang harus dimiliki setiap orang, karena jujur merupakan dasar dari kebahagiaan yang menyangkut banyak hal terutama dalam urusan kehidupan dan kepentingan orang banyak. Begitu juga dengan proses dan sistem pengendalian internal, hal ini dapat dilihat dari salah satu hadits bukhari yang mengatakan

(Launuru, 2018): *“Hendaklah kamu semua bersikap jujur, karena kejujuran membawa kepada kebaikan, dan kebaikan membawa ke surga. Seseorang yang jujur dan mencari kejujuran akan ditulis oleh Allah sebagai orang yang jujur (shidiq). Dan jauhilah sifat bohong, karena kebohongan membawa kepada kejahatan, dan kejahatan membawa ke neraka. Orang yang berbohong dan mencari-cari kebohongan, akan ditulis oleh Allah sebagai pembohong (kadzdzab)”*. (HR. Muslim).

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas diartikan sebagai kesesuaian dengan standar, diukur berbasis kadar kesesuaian, serta dicapai melalui pemeriksaan. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang berkualitas apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut disusun dengan baik, benar sesuai dengan prinsip akuntansi juga dapat dipahami oleh pemakai informasi.

Rendahnya kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dapat disebabkan oleh kapasitas kompetensi pengelolaan keuangan yang melaksanakan sistem akuntansi. Permasalahan penerapan basis akuntansi bukan sekedar masalah teknis akuntansi, yaitu bagaimana mencatat transaksi dan menyajikan laporan keuangan, namun yang lebih penting adalah bagaimana menentukan kebijakan akuntansi (accounting policy), perlakuan akuntansi untuk suatu transaksi (accounting treatment), pilihan akuntansi (accounting choice), dan mendesain atau menganalisis sistem akuntansi yang ada. Penerapan Sistem Akuntansi Daerah berdasarkan standart akuntansi pemerintahan daerah yang bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas dan keandalan pengelola keuangan pemerintah melalui penyusunan dan pengembangan standar akuntansi pemerintah. Penerapan Akuntansi di dalam penyusunan Laporan Keuangan Daerah salah satunya adalah Sistem Akuntansi (Wiranto, 2020).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel (Timotius, 2017). Sampel untuk penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh “adalah teknik pengambilan sampel di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel” (Sugiyono, 2014). Sampel untuk penelitian ini adalah 35 responden. Adapun pengujian data dimulai dengan uji validitas dan realibilitas, setelah itu berlanjut analisis data yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedasitas,

analisis linier berganda, uji koefisien determinan (R^2), uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji f).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Agar data yang diperoleh bisa relevan/sesuai dengan tujuan uji validitas yang digunakan adalah dengan cara menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor setiap konstraknya. Metode yang digunakan adalah dengan membandingkan antara nilai korelasi atau r_{hitung} dari variabel penelitian dengan nilai r_{tabel} . Data dikatakan valid apabila korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor setiap konstraknya signifikan pada 0,05 atau 0,01 maka pertanyaan tersebut dikatakan valid (Ghozali, 2011).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) (X_1)

No	Item Pertanyaan	R-Hitung	R-Tabel (Taraf Sig.5%)	Keterangan
1.	Laporan Keuangan Yang dihasilkan dari Sistem yang terintegritas akan lebih cepat, mudah dan akurat.	0,341	0,294	Valid
2.	Kantor desa harus menyajikan laporan keuangan dengan mengikuti prosedur sistem akuntansi keuangan.	0,390	0,294	Valid
3.	Basis Akuntansi penyusunan laporan keuangan desa di tempat saya bekerja bersifat akrual.	0,327	0,294	Valid
4.	Kantor desa tempat saya bekerja menerapkan basis akrual untuk mengakui asset.	0,376	0,294	Valid
5.	Yang dicatat dalam akuntansi keuangan daerah adalah anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD).	0,440	0,294	Valid
6.	Pelaporan laporan keuangan desa dilakukan secara konsisten dan periodik.	0,485	0,294	Valid
7.	Standart Akuntansi Pemerintah (SAP) adalah standart-standart yang digunakan	0,317	0,294	Valid

	dalam Menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah.			
8.	Sistem akuntansi yang diterapkan pada tempat saya bekerja sesuai SAP.	0,376	0,294	Valid
9.	Kantor desa tempat saya bekerja melaksanakan prosedur pengeluaran kas sesuai dengan sistem akuntansi.	0,401	0,294	Valid
10.	Melakukan identifikasi dan pencatatan pada setiap transaksi yang terjadi di desa.	0,358	0,294	Valid
11.	Setiap pencatatan transaksi yang ada harus disertai dengan bukti.	0,446	0,294	Valid
12.	Pencatatan yang dilakukan disajikan secara kronologis.	0,459	0,294	Valid
13.	Harus dilakukan klasifikasi pada setiap transaksi yang terjadi.	0,321	0,294	Valid
14.	Pembuatan laporan keuangan dilakukan setiap periode akuntansi.	0,454	0,294	Valid
15.	Bagian akuntansi desa harus memahami SAKD dan SAP secara mumpuni.	0,502	0,294	Valid

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Hasil analisis variabel pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) (X_1) Menunjukkan bahwa adanya 15 butir pertanyaan yang diajukan peneliti adalah Valid. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa butir pertanyaan dapat digunakan karena r hitung $>$ r tabel dengan taraf signifikan 5% sehingga dapat dikatakan memenuhi syarat validitas.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2)

No	Item Pertanyaan	R-Hitung	R-Tabel (Taraf Sig.5%)	Keterangan
1.	Instansi di tempat saya bekerja mengelola keuangan/akuntansi dengan menggunakan sistem komputerisasi.	0,488	0,294	Valid
2.	Prosedur akuntansi dari awal hingga akhir diolah menggunakan sistem komputerisasi.	0,558	0,294	Valid
3.	Pengelola keuangan/akuntansi di tempat saya bekerja telah menggunakan computer untuk melaksanakan tugas.	0,646	0,294	Valid

4.	Pengelolaan data transaksi keuangan di tempat saya bekerja menggunakan software yang sesuai dengan peraturan.	0,630	0,294	Valid
5.	Instansi tempat saya bekerja memiliki jaringan internet yang baik dan lancar untuk kegiatan keuangan desa.	0,411	0,294	Valid
6.	Instansi tempat saya bekerja telah memanfaatkan jaringan internet diunit kerja sebagai penghubung dalam pengiriman informasi yang dibutuhkan.	0,330	0,294	Valid
7.	Tempat saya bekerja menerapkan jadwal pemeliharaan komputer secara rutin.	0,310	0,294	Valid
8.	Pencatatan keuangan desa lebih baik dilaksanakan secara komputerisasi daripada manual.	0,317	0,294	Valid
9.	Kualitas laporan keuangan lebih baik jika disajikan secara komputerisasi.	0,325	0,294	Valid
10.	Pemerintah daerah harus menyajikan cukup komputer pada setiap kantor desa.	0,450	0,294	Valid
11.	Harus ada pengawasan teratur dari pihak pemerintahan desa untuk melihat kelayakan komputer yang digunakan untuk keperluan akuntansi desa.	0,493	0,294	Valid
12.	Bagian akuntansi desa harus mampu menyusun laporan keuangan menggunakan sistem komputerisasi.	0,490	0,294	Valid
13.	Harus selalu ada <i>upgrading</i> software akuntansi setiap tahun.	0,346	0,294	Valid
14.	Di tempat saya bekerja sudah dilakukan evaluasi kinerja akuntan desa oleh pihak pemerintahan desa secara online.	0,563	0,294	Valid
15.	Tempat saya bekerja sudah menjadikan sistem komputerisasi sebagai alat informasi akuntansi yang utama.	0,484	0,294	Valid

Sumber : Data Primer yang diolah dengan SPSS

Hasil analisis variabel pemanfaatan teknologi informasi (X_2) menunjukkan bahwa adanya 15 butir pertanyaan yang diajukan peneliti adalah Valid. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa butir pertanyaan dapat digunakan karena r hitung $>$ r tabel dengan taraf signifikan 5% sehingga dapat dikatakan memenuhi syarat validitas.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Pengendalian Internal (X₃)

No	Item Pertanyaan	R-Hitung	R-Tabel (Taraf Sig.5%)	Keterangan
1.	Setiap instansi pemerintahan memiliki kode etik tertulis yang diterapkan kepada seluruh pegawai/staf.	0,387	0,294	Valid
2.	Di tempat saya bekerja memiliki peraturan yang mengatur masalah etika perilaku dalam melakukan suatu pengendalian.	0,308	0,294	Valid
3.	Semua pegawai/staf telah mematuhi kode etik yang berlaku.	0,367	0,294	Valid
4.	Pimpinan/kepala desa melakukan analisis resiko secara menyeluruh tentang dampak pelaksanaan program dan kegiatan.	0,366	0,294	Valid
5.	Terdapat tindakan disiplin yang tepat atas penyimpangan terhadap kebijakan dan prosedur atau pelanggaran terhadap aturan perilaku.	0,323	0,294	Valid
6.	Adanya pemisahan wewenang yang terorganisir dengan baik dalam bagian keuangan desa.	0,400	0,294	Valid
7.	Adanya pengendalian dokumen dan catatan yang memadai, baik yang bersifat internal maupun eksternal.	0,348	0,294	Valid
8.	Adanya pembatasan akses terhadap dokumen-dokumen keuangan desa dimana hanya pengguna yang berwenang yang dapat mengaksesnya.	0,523	0,294	Valid
9.	Resiko pelaksanaan program dan kegiatan telah diidentifikasi di tiap tingkatan.	0,394	0,294	Valid
10.	Di tempat saya bekerja telah menerapkan sistem informasi dan komunikasi untuk melaksanakan tanggung jawab.	0,436	0,294	Valid
11.	Tempat saya bekerja telah dilakukan perbaikan pengendalian internal sebagai peningkatan kualitas pengendalian internal.	0,377	0,294	Valid

12.	Selalu dilakukan evaluasi kinerja para pegawai secara rutin.	0,326	0,294	Valid
13.	Tugas-tugas dikomunikasikan kepada pegawai dengan jelas dan mudah dipahami.	0,468	0,294	Valid
14.	Pimpinan selalu memiliki rencana pengelolaan pelanggaran terhadap sistem dan prosedur akuntansi.	0,429	0,294	Valid
15.	Pemimpin dan pegawai telah memahami tujuan dari kegiatan pengendalian.	0,312	0,294	Valid

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Hasil analisis variabel Pengendalian Internal (X_3) menunjukkan bahwa adanya 15 butir pertanyaan yang diajukan peneliti adalah Valid. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa butir pertanyaan dapat digunakan karena r hitung $>$ r tabel dengan taraf signifikan 5% sehingga dapat dikatakan memenuhi syarat validitas.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

No	Item Pertanyaan	R-Hitung	R-Tabel (Taraf Sig.5%)	Keterangan
1.	Laporan keuangan di tempat saya bekerja disajikan secara sistematis sehingga mudah dipahami dan dimengerti.	0,383	0,294	Valid
2.	Laporan keuangan pada instansi tempat saya bekerja memberikan informasi yang dapat mengevaluasi kinerja di masa lalu.	0,343	0,294	Valid
3.	Instansi tempat saya bekerja dapat menyelesaikan laporan keuangan secara tepat waktu sesuai periode akuntansi.	0,396	0,294	Valid
4.	Pada tempat saya bekerja dapat mencakup laporan keuangan secara lengkap sehingga berguna untuk pengambilan keputusan.	0,325	0,294	Valid
5.	Laporan keuangan menyajikan informasi secara jujur sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.	0,340	0,294	Valid
6.	Informasi keuangan yang disajikan bebas dari pengertian yang menyesatkan.	0,332	0,294	Valid
7.	Laporan keuangan yang disajikan memberikan informasi sesuai dengan Standart Akuntansi Pemerintahan (SAP).	0,419	0,294	Valid

8.	Laporan keuangan di tempat saya bekerja menyajikan laporan keuangan sebagai kebutuhan umum dan tidak berpihak pada pemangku kepentingan.	0,513	0,294	Valid
9.	Laporan keuangan di tempat saya bekerja menghasilkan informasi yang dapat diuji.	0,629	0,294	Valid
10.	Informasi keuangan yang disajikan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.	0,449	0,294	Valid
11.	Informasi keuangan yang dihasilkan di tempat saya bekerja dapat dipahami oleh pengguna.	0,452	0,294	Valid
12.	Bagian akuntansi desa harus mengetahui dengan jelas karakteristik laporan keuangan yang berkualitas.	0,461	0,294	Valid
13.	Laporan keuangan disajikan dengan relevan agar dapat memperkirakan masa yang akan datang.	0,348	0,294	Valid
14.	Laporan keuangan harus disajikan dengan jelas dalam bentuk istilah agar lebih mudah dipahami oleh pihak internal dan eksternal.	0,504	0,294	Valid
15.	Laporan keuangan yang disajikan andal dan dapat menjadi pembanding laporan keuangan di periode sebelumnya.	0,647	0,294	Valid

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Hasil analisis variabel Pengendalian Internal (Y) menunjukkan bahwa adanya 15 butir pertanyaan yang diajukan peneliti adalah Valid. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa butir pertanyaan dapat digunakan karena r hitung $>$ r tabel dengan taraf signifikan 5% sehingga dapat dikatakan memenuhi syarat validitas.

b. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dinyatakan reliabel jika jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu. Pengujian reliabilitas untuk variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha*. Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dikategorikan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Item Pertanyaan	Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,697	0,60	Reliabel
Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) (X ₁)	0,614	0,60	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X ₂)	0,707	0,60	Reliabel
Pengendalian Internal (X ₃)	0,683	0,60	Reliabel

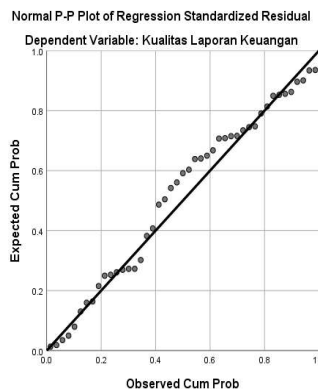
Sumber : Data Primer yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan dan pernyataan pada setiap variabel penelitian dinyatakan reliabel karena memiliki nilai cronbach's alpha yang lebih besar dari 0,60.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada grafik normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogrov Smirnov*. Distribusi data akan dikatakan normal apabila menghasilkan nilai residu lebih besar dari 0,05.

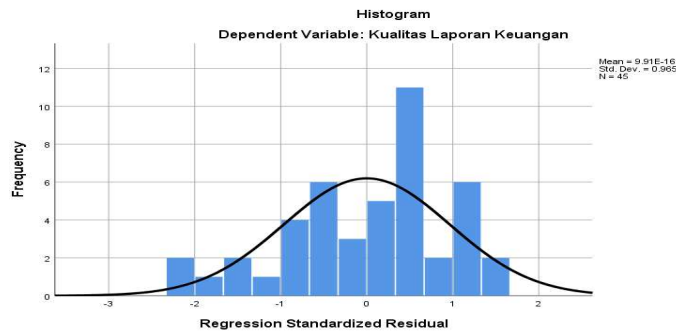


Gambar 1. Hasil Uji Normalitas dengan Normal P-Plot

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan gambar diatas, menunjukkan bahwa titik-titik atau pola menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti diagonal tersebut sehingga data penelitian telah terdistribusi normal dan juga telah memenuhi model regresi yang baik.

Hasil uji normalitas juga dapat dilihat pada diagram histogram pada gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan gambar di atas uji normalitas dengan histogram dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal karena kurva histogram di atas berbentuk parabola dan bukan garis linear.

Selanjutnya adalah menggunakan perhitungan *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai *asymptotic significant (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel telah berdistribusi normal. Hasil uji normalitas seluruh variabel menggunakan perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan *Software* SPSS dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.24467096
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.068
	Negative	-.110
Test Statistic		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS

Uji normalitas seluruh variabel menggunakan perhitungan Kolmogorov-Smirnov nilai *asymptotic significant (2 – tailed)* di atas lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data variabel telah berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Dasar pengambilan keputusan model regresi yang baik atau untuk mendeteksi apakah model regresi linear mengalami multikolinieritas dapat diperiksa menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance Value*. Batas dari *Tolerance Value* adalah $> 0,10$ dari *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 (Juliandi & Irfan, 2013).

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	39.795	11.610		3.428	.001		
1 Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD)	.373	.156	.371	2.385	.022	.854	1.171
Pemanfaatan Teknologi Informasi	.068	.135	.078	.506	.616	.866	1.155
Pengendalian Internal	.097	.149	.100	.648	.521	.874	1.144

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

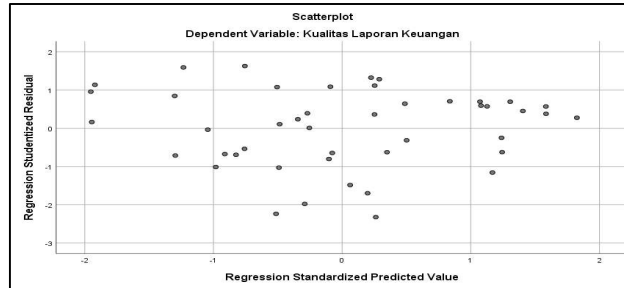
Sumber: Data Primer Yang diolah dengan SPSS.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk variabel pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) (X_1) sebesar $1,171 < 10$, pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2) sebesar $1,155 < 10$ dan pengendalian internal (X_3) sebesar $1,144 < 10$. Dan untuk nilai *tolerance* pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) (X_1) sebesar $0,854 > 0,1$, pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2) sebesar $0,866 > 0,1$ dan pengendalian internal (X_3) sebesar $0,874 > 0,1$. Hal ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat adanya multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Metode yang digunakan untuk mengkaji ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot (*Scatter Plot*) antara nilai variabel dependen (ZPRED) dengan nilai residual (SRESID). Dasar analisis ini adalah Titik-titik tersebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0 dan data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebur kemudian menyempit dan melebur kembali dan titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja (Juliandi & Irfan, 2013).

Dalam pengamatan ini juga dilakukan uji *glejser*. Uji *Glejser* adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absolut residual (Ghazali & Ratmono, 2018). Dasar pengambilan keputusan dengan uji *glejser* adalah: Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas dengan Scatter Plot

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan gambar menunjukkan pola titik-titik pada grafik scatter plot tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah titik nol pada sumbu Y. Hal ini berarti pada model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 8. Hasil Uji Glejser

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.649	6.097		2.402	,021
	Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD)	-.020	.082	-.039	-.244	,809
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	-.034	.071	-.078	-.484	,631
	Pengendalian Internal	-.114	.078	-.233	-1.453	,154

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS

Uji *heteroskedasti* menggunakan uji *glejser*, untuk nilai signifikansi VIF untuk variabel pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) (X_1) sebesar $0,809 > 0,05$, pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2) sebesar $0,631 > 0,05$ dan pengendalian internal (X_3) sebesar $0,154 > 0,05$. Hal ini berarti pada model regresi penelitian ini tidak terjadi

heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai untuk variabel Kualitas Laporan Keuangan.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintahan Desa Kecamatan Besitang. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata dari variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio (Rahmani, 2016).

Persamaan regresi linier berganda yang berlaku secara umum adalah adalah: $Y = a + bX + e$

Namun dalam penelitian ini rumus regresi linier berganda yang digunakan adalah: $Y = a + X_1 + X_2 + X_3 + e$

Keterangan :

- a = Konstanta
- X_1 = Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
- X_2 = Pemanfaatan Teknologi Informasi
- X_3 = Pengendalian Internal
- Y = Kualitas Laporan Keuangan
- X_1, X_2, X_3 = Koefisien regresi untuk $X_1, X_2,$ dan X_3
- e = Faktor Gangguan

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	39.795	11.610		3.428	.001		
	Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD)	.373	.156	.371	2.385	.022	.854	1.171
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	.068	.135	.078	.506	.616	.866	1.155
	Pengendalian Internal	.097	.149	.100	.648	.521	.874	1.144

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Data Primer yang diolah dengan SPSS

Dari nilai koefisien di atas, dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Dari Persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

- Nilai constant (a) = 11,875 artinya apabila skor variabel Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Pengendalian Internal sama dengan nol, maka Kualitas Laporan Keuangan commerce naik sebesar 39,795.
- Ketika variabel Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) (X_1) ditingkatkan sebesar 1%, maka Kualitas Laporan Keuangan akan meningkat sebesar 0,373% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tidak mengalami perubahan.
- Ketika variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (X_2) ditingkatkan sebesar 1%, maka Kualitas Laporan Keuangan akan meningkat sebesar 0,068% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tidak mengalami perubahan.
- Ketika variabel Pengendalian Internal (X_3) ditingkatkan sebesar 1%, maka Kualitas Laporan Keuangan akan meningkat sebesar 0,097% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tidak mengalami perubahan.

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda tersebut, dapat diketahui, bahwa hubungan yang terjadi antara pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) dengan kualitas laporan keuangan adalah hubungan yang positif dimana ketika pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) ditingkatkan, maka kualitas laporan keuangan akan meningkat pula. Dan hubungan yang terjadi antara pemanfaatan teknologi informasi dengan kualitas laporan keuangan adalah hubungan yang bersifat positif, dimana ketika pemanfaatan teknologi informasi ditingkatkan, maka akan berdampak pada kualitas laporan keuangan. Dan hubungan yang terjadi antara pengendalian internal dengan kualitas laporan keuangan adalah hubungan yang bersifat positif, dimana ketika pengendalian internal ditingkatkan, maka akan berdampak pada kualitas laporan keuangan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Uji t atau lebih dikenal dengan sebutan uji parsial adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat. Adapun langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2014): Jika nilai t hitung > t tabel dan nilai Sig. $t < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji T (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	39.795	11.610		3.428	.001		
	Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD)	.373	.156	.371	2.385	.022	.854	1.171
	Pemanfaatan Teknologi Informasi	.068	.135	.078	.506	.616	.866	1.155
	Pengendalian Internal	.097	.149	.100	.648	.521	.874	1.144

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Data primer yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas variabel Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,385 dengan signifikansi sebesar 5% nilai t_{tabel} untuk jumlah data sebesar 45 (n) dan variabel bebas (k) sebanyak 3 dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai t_{tabel} dengan rumus $t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1)$ sebesar 2,020. Kemudian membandingkan jika $t_{hitung} >$ dari pada t_{tabel} maka variabel tersebut dinyatakan ada pengaruh secara signifikan. Karena t_{hitung} untuk variabel X_1 (2,385) lebih besar dari t_{tabel} (2,020) maka dapat dikatakan bahwa Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sehingga membuktikan bahwa H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak.

Berdasarkan tabel di atas juga menunjukkan, variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,506 dengan signifikansi sebesar 5% nilai t_{tabel} untuk jumlah data sebesar 45 (n) dan variabel bebas (k) sebanyak 3 dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai t_{tabel} dengan rumus $t_{tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1)$ sebesar 2,020. Kemudian membandingkan jika $t_{hitung} >$ dari pada t_{tabel} maka variabel tersebut dinyatakan ada pengaruh secara signifikan. Karena t_{hitung} untuk variabel X_2 (0,506) lebih kecil dari t_{tabel} (2,020) maka dapat dikatakan bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sehingga membuktikan bahwa H_{a1} ditolak dan H_{o2} diterima.

Berdasarkan tabel di atas juga menunjukkan, variabel Pengendalian Internal dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,648 dengan signifikansi sebesar 5% nilai t_{tabel} untuk

jumlah data sebesar 45 (n) dan variabel bebas (k) sebanyak 3 dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai t_{tabel} dengan rumus $t_{tabel} = t(a/2 ; n-k-1)$ sebesar 2,020. Kemudian membandingkan jika $t_{hitung} >$ dari pada t_{tabel} maka variabel tersebut dinyatakan ada pengaruh secara signifikan. Karena t_{hitung} untuk variabel X_3 (0,648) lebih kecil dari t_{tabel} (2,020) maka dapat dikatakan bahwa Pengendalian Internal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan, sehingga membuktikan bahwa H_{a3} ditolak dan H_{o3} diterima.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F atau lebih dikenal dengan uji simultan adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji F adalah (Syafina, 2018): Jika F dihitung $>$ F tabel dan nilai Sig. $F < a = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 11. Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	218.955	3	72.985	9.890	.000 ^b
	Residual	302.572	41	7.380		
	Total	521.528	44			

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD)

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa nilai signifikan adalah sebesar 0,000 dan nilai F_{hitung} sebesar 9,890. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (Sig $<$ 0,05) maka kesimpulannya adalah signifikan. Terlihat pada tabel di atas diperoleh nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05. Maka keputusannya adalah variabel pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian internal secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan. Artinya H_{a4} diterima dan H_{o4} ditolak.

Untuk nilai F_{hitung} dalam persamaan ini sebesar 9,89. Adapun untuk nilai F_{tabel} untuk jumlah data sebanyak 45, dengan jumlah variabel bebas sebanyak 3, variabel terikat sebanyak 1 dan taraf signifikansi 5% maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,83 maka F_{hitung} (9,89) lebih besar daripada F_{tabel} (2,83) sehingga H_{a4} diterima dan H_{o4} ditolak, yang artinya seluruh variabel

bebas yang terdiri dari pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian internal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat, yaitu Kualitas Laporan Keuangan.

c. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinan (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinan adalah diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas (Juliandi & Irfan, 2013).

Tabel 12. Uji Model R^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.648 ^a	.420	.377	2.717

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD)

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,377. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian internal mampu menerangkan variabel terikat yaitu kualitas laporan keuangan sebesar 38% sisanya 62% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi, diantaranya: *Good government governance* (tata kelola pemerintahan yang baik), Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintahan Desa Kecamatan Besitang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintahan Desa Kecamatan Besitang.

2. Pemanfaatan Teknologi Informasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintahan Desa Kecamatan Besitang.
3. Pengendalian Internal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintahan Desa Kecamatan Besitang.
4. Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian internal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintahan Desa Kecamatan Besitang.

Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang telah diuraikan tersebut diatas, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa di Kecamatan Besitang sebaiknya terus meningkatkan pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD) yang baik pada dalam satuan kerja perangkat desa. Juga memperhatikan, fasilitas teknologi informasi dan pengendalian internal guna menciptakan laporan keuangan yang lebih berkualitas.
2. Bagi Akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintahan Desa.
3. Bagi Publik atau masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan Pada Pemerintahan Desa Kecamatan Besitang. Sehingga masyarakat sebagai pengguna laporan dapat mengetahui secara jelas mengenai kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan Pemerintahan Desa sehingga dapat dibandingkan dengan hasil penelitian peneliti. Penelitian ini dilakukan di Kantor desa/kelurahan yang berada di Kecamatan Besitang, disarankan agar peneliti selanjutnya memperluas atau memperbanyak jumlah responden atau objek yang diteliti.

DAFTAR REFERENSI

- Ardianti, E. P. (2018). Pengaruh Penerapan Good Governance, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada SKPD Kabupaten Gunungkidul). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(2), 54–69.

- Binawati, E., & Nindyaningsih, C. T. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Dinas-Dinas SKPD di Kabupaten Klat. *OPTIMAL*, 19(1), 19–39.
- Fauziyah, E. M. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Aparatur Pemerintah Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Sistem Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi (Pada Organisasi Perangkat Daerah Di K. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 04(02), 196–209.
- Ghazali, I., & Ratmono, D. (2018). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Juliandi, A., & Irfan. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk ilmu-ilmu bisnis*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Launuru, M. I. (2018). Perspektif Islam Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Pada Harian Rakyat Maluku. *Journal of Islamic Economic and Business*, 2(1), 1–16.
- Rahman, A., & Permatasari, A. A. (2021). Pengaruh Kompetensi Sdm Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *DIALOGUE: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 3(1), 14–22.
- Rahmani, N. A. B. (2016). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UINSU PRESS.
- Sinulingga, P. S. B., Simanjuntak, A., & Ginting, M. C. (2022). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Kompetensi Aparatur Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Karo). *Jurnal Manajemen*, 8(1), 89–106. <http://ejournal.lmiimedan.net>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sundari, H., & Rahayu, S. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia , Pemanfaatan Teknologi Informasi , Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Bandung Tahun 2018). *E-Proceeding of Management*, 6(1), 660–667.
- Syafina, L. (2018). *Panduan Penelitian Kuantitatif Akuntansi*. Medan: Febi Press UINSU.
- Timotius, C. H. (2017). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Wiranto, A. (2020). *Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Komitmen Organisasi, Pengendalian Internal Akuntansi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Tegal*. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. Tegal: Universitas Pancasakti Tegal.